

**STUDI KOMPARATIF KEAKTIFAN PEMBELAJARAN  
BERBASIS *ONLINE* DAN *OFFLINE* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI KELAS VII SMP NEGERI 6  
KOTA PAREPARE**

*Comparative study of online and offline-based learning activities in islamic religious education  
subjects in class VII SMPN 6 city of parepare*

**Andi Fitriani Djollong<sup>1</sup>**

Gmail: andifitriandjollong71@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**M. Yusril Nasir<sup>2</sup>**

Email: yusrilnasir77@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

**ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berbasis *online* dan *offline* di kelas VII SMP Negeri Kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah kelas VII dan sampel 25 peserta didik. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan bantuan *SPSS 21 windows*.

Hasil penelitian mengenai “Studi Komparatif Keaktifan Pembelajaran Berbasis *Online* dan *Offline* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Parepare” dapat disimpulkan (1) Skor rata-rata keaktifan belajar PAI peserta didik SMP Negeri 6 Kota Parepare dengan pembelajaran *online* sebesar 85,6 dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 3,899; (2) Skor rata-rata keaktifan belajar PAI peserta didik SMP Negeri 6 Kota Parepare dengan pembelajaran *offline* sebesar 87,95 dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 4,298; (3) Ada perbedaan antara skor rata-rata keaktifan belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Parepare antara pembelajaran *online* dengan pembelajaran *offline* di SMP Negeri 6 Kota Parepare sebesar 2,35.

Kata Kunci : Komparatif, *Online*, *Offline*, Keaktifan belajar

### **ABSTRACT**

*This thesis aims to compare the activeness of students in the online and offline-based PAI learning process in class VII SMP Negeri Parepare City.*

*The type of research used is quantitative research. The population is class VII and a sample of 25 students. The data collection procedure used is observation, questionnaire, and documentation. The data analysis technique used is using the help of SPSS 21 windows.*

*The results of the research on "Comparative Study of Online and Offline-Based Learning Activities in Islamic Religious Education Subjects in Class VII SMP Negeri 6 Parepare City" can be concluded (1) The average score of PAI learning activity of students in SMP Negeri 6 Parepare City with online learning is 85.6 in the High category with a standard deviation of 3,899; (2) The average score of PAI learning activity for students at SMP Negeri 6 Parepare City with offline learning is 87.95 in the high category with a standard deviation of 4.298; (3) There is a difference between the average score of PAI learning activity for students at SMP Muhammadiyah Parepare between online learning and offline learning at SMP Negeri 6 Parepare City of 2.35.*

*Keywords: Comparative, Online, Offline, Active learning*

## PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor peserta didik. Peserta didik merupakan bagian utama dalam proses pendidikan, yang kemudian dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Hingga kini, pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian serta dapat membuat manusia cerdas.<sup>1</sup> Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup> Maksud dari penjelasan Q.S Al-Mujadilah/58: 11 yaitu tentang

keutamaan menuntut ilmu dan barang siapa yang menuntut ilmu pengetahuan maka Allah swt akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, beriman, bertaqwa dan beramal sholeh.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik baik secara langsung yang seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan media, model serta metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi baik antara guru dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik. Kegiatan interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.<sup>3</sup>

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Beras, 2014), h. 543.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 1.

melakukan kegiatan belajar. Sehingga, keaktifan belajar siswa merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Keaktifan belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa. Keaktifan dalam belajar fisika terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak (*hands activity*) dan aktif berpikir (*minds activity*).<sup>4</sup>

Sejalan dengan pernyataan di tersebut bahwa pembelajaran juga merupakan sebuah akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas belajar siswa.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>5</sup>

Model pembelajaran mempunyai posisi yang penting dalam

proses pembelajaran di kelas guna tercapainya tujuan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini pembelajaran tatap muka bertujuan memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik melalui interaksi yang tercipta antar guru dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada observasi awal yang dilaksanakan pada pada bulan Desember 2021 di SMP Negeri 6 Kota Parepare guru mata pelajaran PAI menerapkan model pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung pada saat ini. Model pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar, seseorang pendidik tidak mampu menilai kemampuan siswanya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka.

Sekarang pendidikan di Indonesia bahkan di negara-negara lain sedang mengalami masalah yaitu mewabahnya virus *Covid-19* yang membuat sistem pembelajaran secara tatap muka untuk sementara ditiadakan dengan alasan kesehatan. Guru mata pelajaran PAI menerapkan sistem pembelajaran *daring* mulai dari bulan April 2020 semenjak dikeluarkan kebijakan terkait pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *daring*. Hal ini dilakukan oleh guru PAI untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran yang dialami oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Parepare. Namun kebijakan pembelajaran *daring* ini belum sepenuhnya disiapkan baik dari guru maupun dari siswanya, sehingga masih belum berjalan dengan baik karena pembelajaran *daring* dilakukan melalui media Grup

<sup>4</sup>Kanza, *Analisis Keaktifan Belajar*, (SMA Negeri 2 Jember, 2020), h. 72

<sup>5</sup>Undang-Undang RI. No 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Indonesia Legal Centre Publishing, 2008), h. 112.

Whatshap dengan membuat grup belajar dan melalui Grup Whatshap guru PAI memberikan materi dan tugas terkait dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa sistem pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 6 Kota Parepare melalui Grup Whatshap pada mata pelajaran PAI dengan nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) 67. Apakah hal demikian pembelajaran *daring* efektif karena guru tidak bisa melakukan penilaian secara langsung kepada peserta didik. Apakah pembelajaran *daring* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yang selama ini berlangsung. Berdasarkan paparan latar belakang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu "Studi Komparatif Keaktifan Pembelajaran Berbasis Online dan Offline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Parepare". Alasan peneliti mengangkat judul di tersebut karena peneliti ingin mengetahui perbandingan keaktifan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan penggunaan model pembelajaran *daring*. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan lokasi Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Metode ini digunakan dalam meneliti terhadap populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan

acak atau random sampling.<sup>6</sup> Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Parepare Jl. Pendidikan Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena merupakan tempat Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) peneliti.

#### **3. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan, artinya penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan kerangka pikir. Penelitian ini akan menggambarkan atau menjelaskan tentang perbandingan keaktifan belajar PAI peserta didik antara pembelajaran *daring* dengan pembelajaran tatap muka pada kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Parepare

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian komparatif karena menggunakan teknik membandingkan keaktifan belajar PAI peserta didik pada pembelajaran *daring* dengan keaktifan belajar PAI peserta didik pada pembelajaran tatap muka .

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), h. 231.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Penulis dalam hal ini dapat mengambil data dari berbagai sumber seperti buku-buku maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan penulisan. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam dan yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah kekatifan belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 6 Kota Parepare dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas dan proses pembelajaran *daring*.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>7</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua jenis sumber data yang mendukung data primer seperti, buku, jurnal, dokumentasi.

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>8</sup>

Populasi bukan hanya orang akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian itu berlaku. Ia juga mengemukakan bahwa kelompok yang menjadi populasi dalam bidang pendidikan bisa kelompok manusia yang secara individual seperti, peserta didik, guru, dan individu lainnya.<sup>9</sup>

Populasi penelitian yang peneliti maksud adalah semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Parepare dengan jumlah 20 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru<sup>10</sup>. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kelas VII pada saat proses pembelajaran tatap muka dan proses pembelajaran *daring*.

Karena tidak dapat mewakili populasi, subjek penelitian adalah

---

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 228.

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 228.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Alfabeta, 2015), h. 187.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 228.

peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Kota Parepare dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 Orang perempuan. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh yakni mengambil keseluruhan jumlah populasi sebagai jumlah sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100.

#### E. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengumpulan data yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis dan mudah untuk mencari data yang akurat. Untuk pengumpulannya dibutuhkan beberapa alat untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Angket (Kuesioner)

Dalam hal ini penulis menyediakan daftar pertanyaan berupa angket. Angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket pembelajaran berbasis *online* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan angket Angket pembelajaran berbasis *offline* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk memperoleh skor yang memuat pertanyaan yang akan diberikan dan di isi secara langsung berupa lembaran pertanyaan pada peserta didik. Angket yang digunakan telah dimodifikasi dan menggunakan Skala Likert. Angket memuat lima alternatif jawaban yaitu,

sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Instrumen berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dua bagian sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu:

- 1) Variabel Independen (X) berdasarkan pembelajaran yang diterapkan:
  - a. Pembelajaran *daring* (X1)
  - b. Pembelajaran tatap muka (X2)
- 2) Variabel dependen (Y) adalah berdasarkan Keaktifan belajar peserta didik yang terdiri dari Keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran *daring* dan pembelajaran tatap muka

Jawaban yang digunakan dalam menjawab kuesioner adalah menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Seperti yang ada pada tabel berikut:

**Tabel III.1**  
**Alternatif Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Olehnya itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : Angket (berisi pertanyaan), kamera, pulpen dan buku catatan.

##### b. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi dilakukan setelah pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik

pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Catatan tersebut dapat berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya.

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>11</sup> Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mengumpulkan data tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran. Teknik observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu: observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan. Kemudian untuk jenis observasi partisipan, terbagi menjadi dua teknik yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur<sup>12</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis

tentang apa yang akan diobservasi.<sup>13</sup> Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku tetapi hanya berupa ramburambur pengamatan. Peneliti melakukan dengan mengamati proses pembelajaran ketika pendidik Pendidikan agama Islam melakukan proses pembelajaran di kelas serta mengamati peserta didik ketika menerima mata pelajaran.

##### 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>14</sup> Teknik yang dilakukan peneliti dalam membagikan angket yaitu dengan cara membagikan secara langsung kepada peserta didik sebagai responden di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar proses pengumpulan data menggunakan angket lebih mudah dikontrol.

##### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data yang sudah

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 310

<sup>12</sup>A. Roslina, *Pengaruh Keaktifan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan aplikasi Whatsapp terhadap peningkatan minat belajar peserta didik di SMP 4 Model Parepare*. (Skripsi Sarjana Fakultas Agama Islam, UM Parepare, 2021), h. 36

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Cet.XXIII*; (Bandung; Alfabeta, 2016), h. 96

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 199

ada sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan penelitian yang menyangkut SMP Muhammadiyah Parepare, seperti gambaran umum sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, profil sekolah foto dan sebagainya.

#### G. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Tahap yang dilakukan sesudah mengumpulkan data yang ada di lapangan yaitu melaksanakan analisis data dari data yang sudah didapatkan. Teknik analisis data bertujuan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data di bagi menjadi 3 yakni uji validasi, teknik analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis.

##### 1. Uji Validasi dan Reliabilitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan dan reabilitas instrument yang digunakan dalam mengumpul data.

##### a. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ketelitian dan ketepatan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid jika sudah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas berkaitan dengan hasil pengukuran. Uji Validitas Instrumen akan menggunakan bantuan *software SPSS versi 21 for windows*.<sup>15</sup>

<sup>15</sup>Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 21*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2010), h. 265.

##### b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten. Ini berarti bahwa semakin reliable suatu tes semakin meyakinkan bahwa apabila tes tersebut diulangi maka hasilnya tidak akan berubah, atau perubahannya tidak berarti apa-apa.

##### 2. Teknik analisis ststistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi<sup>16</sup>

##### a. Analisis Indikator

Pada pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran umum variabel tersebut. Analisis indikator bertujuan untuk mengukur variabel dengan menggunakan *Skala Liker* kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dan berupa pernyataan.

##### b. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel tersebut dengan menggunakan presentase, rata-rata (*mean*), media, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21*.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXIII; (Bandung; Alfabeta, 2016) h. 96

### 3. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis data kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS 21*. Terdapat dua pengujian yang dilakukan pada uji persyaratanya yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data, itu bukan tes penting sehubungan dengan pencapaian informasi yang akan dipecah menggunakan pengukuran parametrik atau wawasan non-parametrik. Uji keteraturan informasi diarahkan mengetahui apabila informasi hasil eksplorasi tersebut lazim beredar atau tidak. Uji keteraturan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* pada *SPSS 21* ((1) *Analyze* → *Regression* → *Linier*, (2) *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy* → *Dialog* → *1-Sampel K-S*). Dengan kriteria tahap uji didapat berdasar nilai probabilitas antara lain.

- a) Jika probabilitas (sig) > 0.05, berarti berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas (sig) < 0.05, berarti tidak berdistribusi normal.<sup>17</sup>

#### b. Uji Lineritas

Uji lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini menggunakan *test of lineary* dengan bantuan *SPSS 21*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji lineritas yaitu sebagai berikut

- 1) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.
  - 2) Jika nilai *Sig. Deviation from linearity* < 0,05, maka terdapat tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.
- c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien yang menunjukkan tingkat hubungan variabel X dan Y. Sesudah koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) ditemukan, kemudian mengetahui nilai koefisien korelasi apa tinggi ataukah rendah maka digunakan kriteria penilaian pada tabel ketentuan sebagai berikut :

**Tabel III.2. Tingkat kemampuan keaktifan belajar peserta didik**

No	Tingkat Penguasaan	Kategori Kemampuan
1.	0-34	Sangat Rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-64	Cukup
4.	65-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keaktifan belajar PAI berdasarkan pembelajaran yang

<sup>17</sup>Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 265.

diterapkan, sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan keaktifan belajar PAI antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka di SMP Negeri 6 Kota Parepare. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 6 Kota Parepare Tahun ajaran 2020/2021 pada semester genap dan ganjil, terdiri dari 20 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah kelas VII tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil untuk pembelajaran *online* dalam bentuk data nilai raport dan tahun ajaran 2020/2021 semester genap dalam bentuk data nilai raport untuk pembelajaran *offline*.

### **1. Keaktifan Belajar Peserta Didik Pembelajaran *Online* pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kota Parepare**

Keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara *online* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kota Parepare. Hasil tersebut diperoleh dari data nilai raport peserta didik dengan jumlah sampel penelitian adalah 20 peserta didik dan skor ideal penilaian adalah 100.

Berdasarkan analisis data nilai raport peserta pada didik semester genap diperoleh skor rata-rata data yang diperoleh adalah 85,6. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknya peserta didik. Skor tertinggi adalah 90,00 dan skor terendah adalah 79,00. Jadi rentang skor data adalah 11,00. Modus yang diperoleh dari data sebesar 85,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 85,6. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 86,00 dan 50% data berada diatas 86,00. Standar deviasi dari data sebesar 3,899 yang menunjukkan bahwa data tidak

terlalu bervariasi. Apabila skor data peserta didik dengan pembelajaran *online* dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor menunjukkan bahwa terdapat peserta didik 3,0 % atau 3 peserta didik berada pada kategori Sangat Tinggi, 94,0 % atau 14 peserta didik berada pada kategori Tinggi dan 3,0% atau 3 peserta didik pada kategori sedang. Jika melihat skor rata-rata untuk data keaktifan belajar PAI peserta didik dengan pembelajaran *online* yaitu 85,6 maka skor berada pada kriteria tinggi.

Walaupun nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran daring kategori tinggi, akan tetapi pembelajaran *online* memiliki kekurangan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa peserta didik kurang mendapatkan pengawasan langsung dari pendidik sehingga pembelajaran kurang efektif serta keterbatasan jaringan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran *online* kurang memadai.

### **2. Keaktifan Belajar Peserta Didik Pembelajaran *Offline* pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kota Parepare**

Keaktifan belajar dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik pembelajaran *offline* pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Kota Parepare. Hasil tersebut diperoleh dari data nilai raport peserta didik dengan jumlah sampel penelitian adalah 20 peserta didik dan skor ideal penilaian adalah 100.

Berdasarkan analisis data nilai raport peserta didik diperoleh skor rata-rata data yang diperoleh adalah 87,95. Nilai ini diperoleh dari jumlah seluruh skor yang didapatkan peserta didik seluruh dibagi dengan banyaknya peserta didik. Skor tertinggi adalah

95,00 dan skor terendah adalah 80,00. Jadi rentang skor data adalah 15,00. Modus yang diperoleh dari data sebesar 90,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 87,95. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 88,5 dan 50% data berada diatas 88,5. Standar deviasi dari data sebesar 4,298 yang menunjukkan bahwa data tidak terlalu bervariasi. Apabila skor data peserta didik dengan pembelajaran *offline* dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor seperti pada Tabel IV.9. menunjukkan bahwa 9,0% atau 9 peserta didik berada pada kategori Sangat Tinggi, 91,0% atau 11 peserta didik pada kategori tinggi. Jika melihat skor rata rata pada Tabel IV.8 untuk data keaktifan belajar PAI peserta dengan pembelajaran *offline* yaitu 87,95 maka skor berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa pembelajaran *offline* lebih efektif dengan beberapa faktor diantaranya adalah pendidik dapat mengontrol langsung peserta didik, pendidik mudah dalam menilai karakter peserta didik, pendidik dan peserta didik mudah berinteraksi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik.

### 3. Perbandingan keaktifan pembelajaran PAI peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keaktifan belajar PAI peserta didik yaitu keaktifan belajar PAI peserta didik pada pembelajaran *offline* lebih tinggi daripada pembelajaran *online* di SMP Negeri 6 Kota Parepare, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar PAI peserta

didik dengan pembelajaran *online* dan *offline* masing-masing sebesar 85,6 dan 87,95, jika dikonversikan ke dalam kategori belajar PAI peserta didik masing-masing berada pada kategori tinggi dengan selisih perbedaan sebesar 2,35.

Untuk menguatkan hasil penelitian keaktifan belajar PAI dari nilai raport peserta didik, maka peneliti membagikan angket kepada peserta didik yang berjumlah 20 orang dan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel IV.16**

**Tabel Perbandingan Metode Pembelajaran Online dan Offline**

NO	Data	Nilai
1	Pembelajaran <i>Online</i>	60,80
2	Pembelajaran <i>Offline</i>	67,95
3	Selisih Data Nilai	7,15

Hasil penelitian untuk data dari pembagian angket kepada peserta didik menunjukkan bahwa data angket peserta didik yang berasal dari kedua kelompok relatif berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata belajar PAI peserta didik dengan pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline* masing-masing sebesar 3,899 dan 4,298 dimana nilai tersebut jika dikonversikan ke dalam kategori angket siswa masing-masing berada pada kategori sedang dan tinggi dengan selisih perbedaan sebesar 7,15.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Studi Komparatif Keaktifan Pembelajaran Berbasis *Online* dan *Offline* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas VII SMP Negeri 6 Kota Parepare” dengan teknik dokumentasi didukung dengan teknik angket dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar PAI peserta didik antara pembelajaran *online* dengan

pembelajaran *offline* di SMP Negeri 6 Kota Parepare, yang dimana keaktifan belajar PAI peserta didik dengan pembelajaran *online* lebih besar daripada keaktifan belajar PAI peserta dengan pembelajaran *online*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) pada pembelajaran *online* peserta didik kurang mendapatkan pengawasan langsung dari Pendidik dalam mengikuti materi pelajaran dibandingkan pembelajaran *offline*; (2) Dalam pembelajaran *offline* peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya interaksi langsung dengan pendidik; (3) Dalam pembelajaran *offline* peserta didik lebih mudah mengerjakan tugas karena didampingi langsung pendidiknya sedangkan *online* seringkali tidak fokus mengerjakan tugasnya karena tidak adanya pengawasan langsung dari pendidik; (4) dengan pembelajaran *offline* akan memudahkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Skor rata-rata keaktifan belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Parepare dengan pembelajaran *online* sebesar 85,6 dalam kategori tinggi.
2. Skor rata-rata keaktifan belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Parepare dengan pembelajaran *offline* sebesar 87,95 dalam kategori tinggi.
3. Ada perbedaan antara skor rata-rata keaktifan belajar PAI peserta didik SMP Negeri 6 Kota Parepare antara pembelajaran *offline* dengan pembelajaran *online*

di SMP Negeri 6 Kota Parepare sebesar 2,35

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik SMP lebih aktif lagi belajar dengan metode pembelajaran apapun yang diterapkan di sekolah, harus selalu siap siaga menerima materi pembelajaran dengan baik, agar bias menghasilkan prestasi belajar dengan baik walaupun dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah.
2. Diharapkan kepada guru PAI untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai guru secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan sistem pendidikan demi peningkatan hasil sbelajar peserta didik.
4. Kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan. & Iif Khoiru Ahmadi, Konstruksi Pengembangan Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Beras, 2014
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain. Strategi Belajar Mengajar,

- Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Kembang, Lale Gadung. "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Mata Pelajaran SKI Pada Siswa Kelas VIII MTS Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020", Skripsi, Mataram: UIN Mataram, 2020.
- Kanza, Analisis Keaktifan Belajar, Jember: SMA Negeri 2 Jember, 2020.
- Kemendikbud, No. 15, tahun 2020, "Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease covid-19" Jakarta: Kemendikbud 2020.
- Kurniawan, Asep. *Metologi Penelitian*. Bandung: Trasi, 2018.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesi, 2013.
- Purnama, Andi. *Tujuh Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring*, <https://ruber.id/pendidikan-dasar-hingga-pendidikan-tinggi-beralih-ke-pembelajaran-daring/>, 6 Maret 2022.
- Riadi, Muchlisin. *Keaktifan Belajar Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi*, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>, 2 Maret 2022.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014.
- Sanjaya, *Keaktifan Belajar Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi*, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>, 2 Maret 2022.
- Syah, *Keaktifan Belajar Pengertian, Bentuk, Indikator dan Faktor Yang Mempengaruhi*, <https://www.kajianpustaka.com/2020/12/keaktifan-belajar-siswa.html>, 2 Maret 2022.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 24*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Subron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA siswa sekolah Dasar*, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Sains dan Interpreneurship*, Vol. IV tahun 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.